

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kepala Sekolah merumuskan beberapa kebijakan yang dijadikan pedoman pelaksanaan dalam pembelajaran daring sebagai berikut:

1. *Pertama*, diliburkannya sekolah sampai batas waktu yang belum bisa ditentukan sesuai dengan instruksi pemerintah pusat dan Kemendikbud.
2. *Kedua*, Melaksanakan pembelajaran secara *online* atau daring dengan tidak memberi tugas yang memberatkan bagi peserta didik.
3. *Ketiga*, pemberian paket data bagi peserta didik untuk menunjang pembelajaran secara daring.
4. *Keempat*, guru tetap masuk ke sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan dan masing-masing diberi fasilitas satu server *personal computer* di sekolah untuk melaksanakan pembelajaran daring setiap harinya.
5. *Kelima*, Kepala Sekolah bersama para guru merumuskan tata tertib pelaksanaan pembelajaran daring.

Implementasi proses pembelajaran daring dilakukan guru dengan memanfaatkan teknologi dan aplikasi internet seperti *Google Form*, *Google Classroom*, *Video Call*, *Whatsapp*, dan *Youtube*. Sebelumnya, pada tahun ajaran lama saat pandemi mulai terjadi, guru pendidikan agama Islam melaksanakan pembelajaran daring dengan membuat penugasan melalui

aplikasi seperti *google form*, dan *google classroom*. Lalu, untuk tahun ajaran baru, guru pendidikan agama Islam memaksimalkan pembelajaran daring dengan membuat konten yang diunggah ke *Youtube* kemudian untuk *review* dan *feedback* yakni tanya jawab dengan peserta didik, guru pendidikan agama Islam akan melakukan *video call*. Ini sekaligus digunakan sebagai evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dampak pembelajaran daring bagi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yakni pembelajaran berlangsung kurang maksimal karena peserta didik terkendala sinyal internet karena berada pada wilayah yang akses internet nya kurang mendukung. Selain itu, peserta didik kurang memahami materi pelajaran secara maksimal. Sedangkan kendala yang dialami bagi guru ialah penguasaan perangkat IT (Informasi dan Teknologi) yang masih kurang sehingga pembelajaran terkadang bersifat monoton hanya melalui penugasan saja. Dengan demikian, guru harus dapat beradaptasi dengan pola pembelajaran baru yang menekankan pada penguasaan teknologi yang tentu saja membutuhkan waktu yang berkala. Sehingga hal ini membuang waktu bagi guru untuk mempelajari masalah teknis.

Disisi lain pembelajaran daring ini dapat memotivasi peserta didik agar belajar lebih mandiri dan memberikan ruang bagi dirinya untuk mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari. Sering terjadi pemberian penugasan membuat peserta didik akan lebih sering belajar atau dapat belajar sewaktu-waktu. Sedangkan bagi guru, pembelajaran daring ini dapat memotivasi agar merancang pembelajaran yang lebih menarik menggunakan

media teknologi. Selain itu, guru juga terdorong agar tidak gaptek (gagap teknologi) dengan menguasai media-media perantara yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran secara *online*.

Cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring bagi para guru yakni berupa fasilitas *personal computer* di Laboratorim Komputer sekolah dan juga wifi yang telah tersedia di sekolah. Lalu, untuk peserta didik diberikan kuota gratis dan terdapat keringanan dalam pengumpulan tugas jika terkendala sinyal. Selain itu, untuk mengatasi kurang faham nya peserta didik terhadap materi yang dibahas, guru pendidikan agama Islam meminimalisir dengan cara melakukan *review* materi melalui *video call* untuk melihat seberapa jauh peserta didik memahami materi yang diajarkan.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah yang menjadi manager sekolah, perlu lebih memperhatikan pelaksanaan pembelajaran daring yang telah diterapkan. Sehingga, hambatan dan kendala yang terjadi selama penerapan dapat dianalisis kemudian dicarikan solusi yang terbaik bagi guru maupun peserta didik.
2. Kepada para guru terutama guru pendidikan agama Islam, hendaknya dengan situasi dan kondisi yang menuntut penguasaan tekonologi seperi ini dapat tetap bersemangat dan terus belajar menguasai perkembangan IPTEK agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran masa depan.
3. Kepada para peserta didik hendaknya terus giat dalam belajar dan menggali informasi serta pengetahuannya melalui berbagai sumber dengan

memanfaatkan teknologi dan perkembangan IPTEK yang ada sehingga dapat memperluas wawasan dan belajar mengeksplorasi pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu yang luas.